

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN PETANI TERHADAP TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK DI KABUPATEN TAKALAR
(STUDI KASUS KECAMATAN SANROBONE)**

**ABDUL WAHID IRIANSYAH JABBAR
NIM 105710219915**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2020**

**PENGARUH PENDAPATAN PETANI TERHADAP TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK DI KABUPATEN TAKALAR
(STUDI KASUS KECAMATAN SANROBONE)**

**ABDUL WAHID IRIANSYAH JABBAR
NIM 105710219915**



15/09/2020

1 cap
Smb. Alumni

12/050/18P/20-01
JAB

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2020**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak di Kabupaten Takalar (studi kasus Kecamatan Sanrobone) ini kupersembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta ayahanda Abdul Jabbar dan ibunda Rukiah yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dukungannya untuk semangat menyelesaikan skripsi, juga untuk teman-teman serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya.

MOTTO HIDUP

Bertambah tua itu bukan berarti kehilangan masa muda. Tapi babak baru dari kesempatan dan kekuatan



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian	: " Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Tingkat pendidikan anak di kabupaten takalar (Studi Kasus Kecamatan Sanrobone)
Nama Mahasiswa	: Abdul Wahid Iriansyah Jabbar
No. Stambuk/NIM	: 105710219915
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 29 Agustus 2020 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Agustus 2020

Menyetujui.,

Pembimbing I,

Drs. H. Muchran BL. M. Si
NIDN: 0024085601

Pembimbing II,

Asdar, SE., M.Si
NIDN: 0903039102





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Abdul Wahid Iriansyah Jabbar**, NIM **105710219915**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 006/SK-Y/60201/091004/2020. Tanggal 29 Agustus 2020 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram 1442 H
29 Agustus 2020 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Pengaji : 1. Dr. Jam'an SE., M.Si.

2. Ismail Rasulong, SE., MM

3. Asdar, SE., M.Si

4. A. Nur Fitrianti, SE., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM

NIDN: 0905107302



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Wahid Iriansyah Jabbar
Nim : 105710219915
Program Studi : Ekonomi Pembagunan
Dengan Judul : Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Tingkat
pendidikan anak di kabupaten takalar (Studi Kasus
Kecamatan Sanrobone) Dengan ini menyatakan
bahwa:

**Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Abdul Wahid Iriansyah Jabbar

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE., M.Si

NBM : 903079



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kecamatan Sanrobone)**".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Abdul jabbar dan Ibu Rukiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih yang senantiasa mendukung dan mememberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., selaku rektor universitas muhammadiyah makassar

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM., selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si selaku ketua program studi ekonomi pembangunan universitas muhammadiyah makassar
4. Bapak Dr. H. Muchran BL,MS selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Asdar, SE.M.Si, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamddiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuiah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan samangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari. Bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru universitas muhammadiyah makassar.

Billahi fii sabillil haq, fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum wr.wb

Makassar 5 januari 2020



Abdul Wahid Iriansyah Jabbar

ABSTRAK

ABDUL WAHID IRIANSYAH JABBAR, Tahun 2020. *Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kecamatan Sanrobone).* Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Dr. H. Muchran BL, M. Si. dan Pembimbing II Asdar, S.E., M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jadi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kusioner. Teknik analisis yang di gunakan dalam analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bahwa pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di kecamatan sanrobone kabupaten takalar di mana koefisien variabel sebesar 0,273 dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05

Kata Kunci: *Pendapatan Petani, Pendidikan Anak.*

ABSTRACT

ABDUL WAHID IRIANSYAH JABBAR, 2020. Effect of Farmer's Income on Children's Education Level in Takalar District (Case Study of Sanrobone Subdistrict). Thesis of Development Study Program of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Dr. H. Muchran BL, M. Si. and Advisor II Asdar, S.E., M. Si.

This study aims to determine the effect of farmers' income on the level of education of children in the Sanrobone District, Takalar Regency. So the research used in this research is quantitative research. The data used are primary data through questionnaires. The analysis technique used in simple linear regression analysis with the help of the SPSS 23 program. The results of this study indicate that farmers' income has a positive and significant effect on farmers' income in the sanrobone sub-district, takalar district where the variable coefficient is 0.273 with a significant value of 0.003 greater than 0 , 05

Keyword: Farmer's Income, Children's Education

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PEGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pendapat.....	7
B. Pendapat petani.....	11
C. Pendidikan	11
D. Pendidikan anak.....	15
E. Tinjauan empiris.....	17
F. Kerangka konsep.....	20
G. Hipotesis.	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B.	Lokasi dan waktu penelitian	22
C.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	23
D.	Populasi dan Sampel.	24
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
F.	Teknik analisis data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		29
A.	Gambaran Umum Kabupaten Takalar.....	29
B.	Hasil penelitian.	31
C.	Pembahasan.	41
BAB V PENUTUP.		43
A.	Kesimpulan.....	43
B.	Saran.	43
DAFTAR PUSTAKA.		44
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar 2018.....	31
Tabel 4.2	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	32
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	32
Tabel 4.4	Tingkat Pendapatan Petani.....	33
Tabel 4.5	Tingkat pendidikan anak.....	34
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas.....	36
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linear Sederhana.....	38
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (<i>t</i>).....	39
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep	21
Gambar 4.1	Uji Normalitas.	35
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat banyak hal dan permasalahan yang timbul dalam era globalisasi ini dalam kehidupan manusia seiring dengan waktu berputar, mulai dari kebutuhan hidup sampai pada masalah pendidikan. Semuanya itu membutuhkan sebuah penyelesaian konkret agar kita bisa keluar dari tiap permasalahan yang ada. Problema tersebut pun tak muncul secara kebetulan melainkan ada sebab yang mempengaruhinya. Hal yang paling urgen di antara permasalahan tersebut adalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Banyaknya permasalahan pendidikan seringkali dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi dan pendapatan tiap individu. Sehingga tidak jarang ditemukan permasalahan adanya pendidikan anak terhambat karena masalah biaya atau ekonomi. Hal ini diakibatkan begitu banyak kebutuhan hidup dalam tiap keluarga di samping harus membiayai pendidikan anak yang amat penting, akan tetapi dalam dunia pendidikan pendapatan seseorang bukanlah satu-satunya penghambat akan ketidak tuntasnya tingkat pendidikan anak yang secara umum dilihat oleh karna faktor biaya dan ekonomi keluarga, melainkan ada banyak faktor lainnya yang mempengaruhinya.

Undang-undang dasar 1945 dengan tugas telah mengatur pentingnya pendidikan bagi warga negara republik Indonesia. Dalam UUD 1945 pasal 31 (a) Berbunyi: "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Pasal 31 (b) berbunyi: "pemerintahan mengusahakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang".

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dikatakan pendidikan Memiliki manfaat yang cukup besar sehingga menjadi hak setiap warga negara untuk mendapatkannya dan menjadi kewajiban bagi negara untuk menyelenggarakannya.

Karena dengan adanya pendidikan yang didapati tiap orang akan lebih terampil dalam hidup, dan dapat memecahkan tiap permasalahan yang datang dengan baik berdasarkan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dimilikinya setelah melalui proses pendidikan tersebut.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kaitan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan khususnya dalam hal ini pendapatan petani, ada baiknya mengemukakan terlebih dulu pengertian dari pendidikan tersebut. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan biasa menjadi sebuah alat yang dapat dipakai oleh manusia guna mencapai suatu kesejahteraan sosial dalam lingkungan dan kehidupannya, termasuk dalam hal ini adalah petani. Karena pendidikan itu adalah suatu yang universal dan amat penting bagi siapa saja.

Kurniawan Sembering (2009) mengatakan pendidikan masyarakat yang rendah menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah sehingga akan merugikan secara individu maupun negara karena hal tersebut dapat merupakan suatu pemborosan dana dan daya yang berakibat pada tingkat produktifitas yang dihasilkan.

Hubungan pendidikan dan masyarakat pada hakikatnya berfungsi untuk memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal kearah tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan sebagai tambahan ada tiga faktor yang berhubungan keberhasilan pendidikan, sebagai berikut:

1. Faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar.
2. Faktor yang menuntut adanya perubahan dalam pendidikan di sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah.
3. Faktor perkembangan ide demokrasi di dalam masyarakat terhadap pendidikan.

Selanjutnya, penulis ingin mengemukakan beberapa hal mengenai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Menurut Mutrofin (2015) banyak faktor yang dapat menghambat keberlangsungan tingkat pendidikan anak diantaranya menurut Mutrofin (2015:94) secara umum yang menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah ialah karena: (1) menganggap telah cukup pendidikannya, (2) merasa kesulitan ekonomi dan tidak mampu lagi membiayai sekolah, (3) merasa pikirannya tak mampu, (4) merasa tidak ada sekolah penampung atau sekolahnya terlalu jauh, (5) karena telah bekerja dan atau sedang mencari pekerjaan, dan (6) disebabkan oleh alasan-alasan lain.

Sementara Rasyid (2010: 11) sebagaimana yang tertulis dalam tulisannya mengemukakan pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya berasal dari golongan masyarakat yang lebih mampu atau masyarakat yang mempunyai

perekonomian yang tinggi. Akan tetapi, indikasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, bahwa masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi tidak mutlak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula. Pada kenyataan sekarang, banyak masyarakat berekonomi menengah dan rendah mampu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya kemampuan yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

Dalam hal ini pendidikan bagi anak petani pun merupakan salah satu bentuk pendidikan pada umumnya yang dirasakan oleh setiap manusia. Kebutuhan pendidikan merupakan suatu hal yang memerlukan pertimbangan yang cukup matang bagi setiap keluarga petani. Terkait dengan hal tersebut biaya pendidikan yang dikeluarkan akan disesuaikan dengan pendapatan yang di peroleh oleh petani. Artinya masyarakat yang berprofesi sebagai petani seringkali melihat pendapatannya sebagai suatu hal yang penting dalam menyekolahkan anaknya.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang melatar belakangi pendidikan yang di tempuh oleh seorang anak. Pendapatan dari keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan faktor lingkungan merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seorang anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan kajian penelitian bagai fokus telah pemecahan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh proporsi pendapatan, persepsi pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan faktor lingkungan terhadap tingkat pendidikan anak.

Mengacu pada latar belakang tersebut juga berdasarkan problem yang muncul di masyarakat pada umumnya, maka penulis terdorong untuk mencoba melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendapatan petani di tingkat pendidikan anak dengan judul: "**Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kecamatan Sanrobone)**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah apakah pendapatan petani berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sama. Disamping itu juga bermanfaat untuk memperluasan pengetahuan tentang pengaruh pendapatan petani terhadap pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman terhadap bagaimana pengaruh pendapatan petani terhadap pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar
- b. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambilan kebijakan dalam pengembangan perekonomian maupun pendidikan di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar
- c. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir dalam Pitna, 2010: 17).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau

penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Oktaviani, 2017: 28).

Pendapatan dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga

pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbankan selama jangka waktu tertentu.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

- a. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

|

|

- a. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan dikurangi total biaya.

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan dikurangi total biaya.

B. Pendapatan Petani

Pendapatan petani didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dari biaya yang di keluarkan. Pendapatan bersih petani mengukur imbalan yang di peroleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Berhasil tidaknya usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Analisis pendapatan usaha tani mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Pendapatan usah tani akan berbeda untuk setiap petani, perbedaan ini di sebabkan oleh perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang di hasilkan, dan harga jual.

C. Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1. Dasar atau Landasan Pendidikan

Landasan adalah dasar tempat berpijak atau tempat di mulainya suatu perbuatan, landasan disebut dengan istilah *foundation*, yang dalam Bahasan Indonesia menjadi fondasi. Dalam membuat suatu bangunan, fondasi merupakan bagian yang sangat penting agar bangunan itu bisa berdiri tegak dan kokoh serta kuat. Tiang, genting, kaca, dan yang lain

sebagainya, dalam suatu bangunan, tidak akan bisa berdiri dan menempel tanpa ada fondasi tersebut.

Pendidikan berasal dari kata didik, kata ini mendapatkan awal me, sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2. Fungsi Pendidikan

Pendidikan memiliki fungsi, yang mana fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi. Yang harus dilaksakan oleh pendidikan (Dirto Hadisusanto dkk, dalam Dwi Siswoyo 2011: 24). Pendidikan berfungsi menyiapkan diri agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menuai tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia. Fungsi pendidikan pada masyarakat setidaknya ada dua bagian besar yaitu fungsi *preservative* dan fungsi *directive*. Fungsi *preservative* dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, sedangkan fungsi *directive* dilakukan oleh 19 pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi diantaranya menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan sebagai tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik (Dwi Siswoyo, 2011: 24).

Jeane H. Balatine mengatakan, fungsi pendidikan bagi masyarakat meliputi: a) Fungsi sosialisasi, b) Fungsi seleksi, latihan, dan alokasi, c) Fungsi inovasi dan perubahan sosial, d) Fungsi pengembangan pribadi sosial (Dwi Siswoyo, 2011: 25). Bagi bangsa Indonesia, fungsi pendidikan diatur dalam pasal 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu untuk "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Menurut pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan ditetapkan sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Dari dua fungsi di atas dapat disimpulkan, secara tersirat bahwa pendidikan mempunyai fungsi sebagai *nation and character building* (Dwi Siswoyo, 2011: 25). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan yaitu untuk menyiapkan diri manusia untuk melestarikan 20 tatanan sosial yang ada dalam masyarakat dan menjadikannya sebagai agen pembaharuan sosial. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki sehingga dapat terbentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Tujuan Pendidikan

Secara singkat dan jelas dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Berbudi pekerti luhur.
- c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- d) Sehat jasmani dan rohani.
- e) Kepribadian yang mantap dan mandiri.
- f) Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Hasbullah, 2015: 11).

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik berupa tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, serta kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara negara satu dengan lainnya itu berbeda, karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentu cita-cita setiap negara itu berbeda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu menyiapkan seseorang agar menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan pribadi, orang-orang sekitar dan alam sekitar dengan segala potensi yang dimilikinya. Tujuan pendidikan juga harus sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab jika tidak sesuai maka pendidikan tidak membangun masyarakatnya secara berkembang.

4. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, pertumbuhan serta perkembangan. Walaupun lingkungan tidak bertanggung jawab atas kedewasaan anak didik, tetapi merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya terhadap anak didik.

Sebab disadari atau tidak, lingkungan akan mempengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- (1) Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- (2) Kebudayaan (lingkungan budaya); seperti bahasa, seni, ekonomi, pandangan hidup, dan keagamaan.
- (3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengatakan, lingkungan-lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan organisasi pemuda, yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan (Hasbullah, 2015: 33).

Lingkungan keluarga tetap menjadi lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal, sebab hal pertama dan utama yang dialami seorang anak adalah menerima pendidikan kodrat dari orang tua. Orang tua yang bertanggungjawab memelihara, merawat, mendidik dan melindungi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

D. Pendidikan Anak

Secara umum anak dikatakan sebagai seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga

merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional.

Anak merupakan suatu kesatuan perkembangan antara fungsi yang satu dengan lainnya yang saling berpengaruh. Untuk itu, dalam memberikan pendidikan disarankan agar pelajaran-pelajaran yang disampaikan ada hubungannya antara satu bagian dengan bagian lainnya (Izzaty, 2008: 48). Anak merupakan aset bangsa, karena masa depan bangsa dan negara di masa yang akan datang berada ditangan anak. Semakin baik kepribadian anak, maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila anak berkepribadian buruk maka begitu pula kehidupan bangsa di masa yang akan datang.

Pasal 26 ayat (1) UU Nomor 23 Tahun 2002 menyampaikan bahwa, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan
- c. Mencegah terjadinya perkawinan usia dini pada usia anak.

Dalam UU Nomor 4 Pasal 2 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, disebutkan bahwa:

- 1) Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

- 2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
- 3) Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- 4) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.

Pendidikan anak merupakan suatu pemahaman akan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang sebagai upaya perwujudan pembentukan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas insan yang masih mengalami perkembangan secara fisik maupun intelektual yaitu pada usia 0 sampai dengan 21 tahun (belum menikah).

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak membutuhkan asuhan atau bimbingan yang dilakukan secara sadar. Hal ini disebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak bukan hanya merupakan proses yang timbul dengan sendirinya, akan tetapi karena adanya pengaruh dari luar. Oleh karena itu untuk mencapai perkembangan yang normal, pengaruh ini harus diberikan secara sadar dan terencana, sehingga orang yang memberikan pendidikan sadar bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah hal baik (Izzaty, 2008: 51).

E. Tinjauan Empiris

Rahman Maulidan (2010) "Analisis Pengaruh Pendapatan Petani Padi terhadap Pendidikan Anak di Desa Tatebal Kec. Lenangguar Kab. Sumbawa". Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur

pengaruh antara dimensi pendapatan petani dengan tingkat pendidikan anak, dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS17, dan juga menggunakan pengujian koefesien regresi secara individual (T-Statistik). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-statistik sebesar 18.700 dan t-tabel = 5% dengan melakukan pengujian satu α sebesar 11.274 pada sisi berarti nilai t statistik lebih besar dari t tabel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendapatan petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tatebal. Interpretasi hasil nilai konstanta (a) = 5.931= tingkat pendidikan anak jika tidak ada pendapatan dan jika tingkat pendapatan naik sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan tingkat pendidikan anak sebesar 0,241%.

Reddy Zaki Oktama (2013), "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 5,8%, artinya variasi kondisi sosial mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 5,8%. Maka semakin tinggi kondisi sosial keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 12,1%, artinya variasi kondisi ekonomi mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 12,1%. Maka semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya. (3) kondisi sosial ekonomi berpengaruh sebesar 23,2% artinya kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh sebesar 23,2% terhadap tingkat

pendidikan anak di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang sedangkan sisanya 76,8% merupakan faktor lain seperti aksesibilitas, motivasi, lingkungan dan masih banyak lagi yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Ega Pratiwi (2015), "Pengaruh Pendapatan Petani Ikan Air Tawar terhadap Pendidikan Anak di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor". Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS penelitian ini memiliki koefesien regresi $b = 11,56$ mengidentifikasi besaran penambahan pemenuhan tingkat pendidikan untuk setiap pendapatan petani ikan air tawar. Persamaan regresi yang di dapatkan yaitu $Y = 62,57 + 11,56X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat pendidikan yang dipengaruhi oleh pendapatan petani ikan air tawar. Artinya, apabila pendapatan keluarga X nilainya adalah 0, maka pendidikan anak Y nilainya 62,57 (b) = koefesien regresi variabel pendapatan petani ikan air tawar X sebesar = 11,56. Variabel pendapatan berkonstribusi terhadap tingkat pendidikan anak sebesar $R^2 = 36,3\%$, berdasarkan hasil uji korelasi maka diketahui bahwa pendapatan petani ikan air tawar (X) dengan pendidikan anak Y diperoleh nilai korelasi regresi $r = 0,603$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat positif. Kemudian berdasarkan uji t pendapatan petani ikan air tawar memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan anak berdasarkan nilai ($t_{hitung} = 6,571 > t_{tabel} = 1,991$). Kemudian berdasarkan hasil uji dengan teknik probabilitas hasil uji angka tersebut $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan petani ikan air tawar terhadap pendidikan anak di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Dan penelitian ini membuktikan terjawabnya Hipotesis penelitian yaitu H_a diterima.

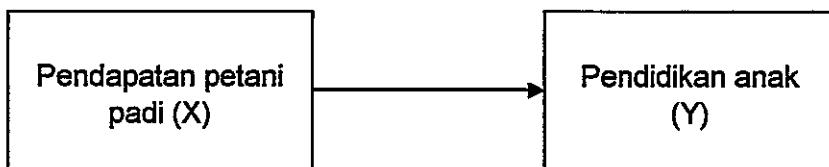
Nurhayati (2015), "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima Menurut Tinjauan Ekonomi Islam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel luas lahan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, peningkatan luas lahan sebesar 1 akan meningkatkan pendapatan petani sebanyak 0,703. Sedangkan variabel tenaga kerja memiliki dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima. (2) Variabel penelitian yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima adalah luas lahan.

F. Kerangka Konsep

Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan dengan uraian tinjauan pustaka, penelitian ini mengacu pada teori pendapatan dan tingkat pendidikan. Dengan mengembangkan studi empiris penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga petani pada terhadap tingkat pendidikan anak. Adapun asumsi dasar variabel ini adalah sebagai berikut:

Variabel (X_2) pendapatan petani padi dan jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak (Y). Yang menjadi indikator sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan. Pendapatan petani padi (X_1) dan jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh pada tingkat pendidikan (Y) jika, masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, modal terbatas, sehingga mereka kurang mampu menstabilkan perekonomian. Kondisi inilah yang akan berdampak pada kehidupan keluarga yang menyangkut kehidupan sosial maupun pendidikan anak-anaknya.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Pengaruh Pendapatan Petani terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan, dengan jumlah petani pada tahun 2017 menurut data dari Badan Pusat Statistik berjumlah 4.178 jiwa.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan dua bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (X) yaitu pendapatan petani yang dimiliki responden yang merupakan petani di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
- b. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak (Y) yaitu tingkat pendidikan dari anak yang dimiliki responden yang merupakan petani di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

2. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan skala likert.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju(S) : Skor 4
- c. Netral (N) : Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sangatlah penting karena akan menjadi patokan untuk mengambil sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Suharsimin Arikunto (2013) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah semua masyarakat (petani) yang telah berkeluarga dan memiliki

anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar bahwa pada tahun 2017 jumlah petani sekitar 4.178 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan (*random sampling*). Dengan demikian, setiap subyek yang akan diteliti memiliki peluang dan hak yang sama dalam memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Dimana dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam menentukan sampel tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya.
- c. Besar kecilnya resiko yang diambil.

Atas hal tersebut, penulis pun memilih untuk menggunakan sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang petani dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga dalam menentukan besarnya sampel penelitian, peneliti berpadoman pada rumus *Slovini*:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Standart error/persen kelonggaran ketidak-telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan.*

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{4178}{1+4178(0,10^2)}$$

$$n = \frac{4178}{1+4178(0,01)}$$

$$n = \frac{4178}{1+41,78}$$

$$n = \frac{4178}{42,78}$$

$$n = 97,66 = 97$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 petani yang memiliki anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) kepada terwawancara (narasumber) untuk memperoleh informasi. Digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan petani di Kabupaten Takalar.
2. *Observasi* yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung bagaimana tempatnya yang akan diteliti.
3. *Dokumentasi* yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
4. *Kuesioner* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada setiap responden untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka terkumpullah data yang sifatnya masih mentah. Data tersebut belum memiliki arti sebelum dianalisa lebih dalam. Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, bahkan sangat menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian. Hal ini di sebabkan karena analisa tersebut akan membuktikan hasil yang dicapai. Untuk mencapai kevalidan tersebut maka penulis harus menganalisa data dengan tepat yang didasarkan pada data yang telah diperoleh. Analisis yang dianggap baik bila dapat menjawab permasalahan yang ada sebagai tujuan akhir suatu penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat ditarik sebuah kesimpulan yang didasarkan pada hipotesis yang sudah ada dalam penelitian.

Berhubungan dengan perhitungan dalam penelitian ini, data yang sudah ada akan dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 23.

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendidikan Anak

X = Pendapatan Petani

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Adapun uji statistik dalam penelitian ini yaitu:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R^2 . Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah $Adjusted R^2$.

Hasil perhitungan $Adjusted R^2$ dapat dilihat pada *output Model Summary*. Pada kolom $Adjusted R^2$ dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)*. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Takalar

Seluruh wilayah Kabupaten Takalar masuk dalam KSN Perkotaan Mamminasata bersamaan dengan kawasan perkotaan Maros, Kota Makassar, perkotaan Sungguminasata dan perkotaan Takalar (ibu kota Kabupaten Pattalassang). Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada bagian selatan.

Secara astronomis, Kabupaten Takalar terletak antara 5°30' – 5°38' Lintang Selatan dan 119°22' – 119°39' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Takalar memiliki batas – batas:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores

Kabupaten Takalar terdiri dari 100 desa/kelurahan yang terletak di 9 kecamatan, yaitu :

- 1) Mangarabombang
- 2) Mappakasunggu
- 3) Sanrobone
- 4) Polombangkeng Selatan
- 5) Pattalassang
- 6) Polombangkeng Utara

7) Galesong Selatan

8) Galesong

9) Galesong Utara

Luas Wilayah Kabupaten Takalar tercatat 566,51 km². Jarak ibukota Kabupaten Takalar dengan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 45 km yang melalui Kabupaten Gowa.

2. Keadaan Penduduk Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 292.983 jiwa yang terdiri atas 140.870 jiwa penduduk laki-laki dan 152.113 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018, penduduk Takalar mengalami pertumbuhan sebesar 1,04 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 92,61.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Takalar tahun 2018 mencapai 517 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 9 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Galesong Utara dengan kepadatan sebesar 2.629 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Polombangkeng Utara sebesar 234 jiwa/Km². Jumlah rumah tangga terdiri dari 67.696 rumah tangga (KK). Rata.rata tiap rumah tangga memiliki anggota keluarga 4 orang. di Kabupaten Takalar tidak ada warga negara asing ataupun transmigrasi yang menetap disana. Mayoritas penduduk di Kabupaten Takalar adalah masyarakat dengan etnis suku Makassar dan Bugis. Hanya sedikit yang merupakan etnis lain.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Mangarabombang	38,913
2	Mappakasunggu	16,129
3	Sanrobone	14,048
4	Polongbangkeng selatan	28,494
5	Patallassang	38,975
6	Polongbangkeng utara	49,797
7	Galesong selatan	25,936
8	Galesong	40,962
9	Galesong utara	39,729
Takalar		292,983

Sumber: Bps Kabupaten Takalar Tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Berdasarkan data yang diperoleh, penduduk dapat di kelompokkan menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	59	60,8
Perempuan	38	39,2
Total	97	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Dari Tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari laki-laki sebanyak 59 orang (60,8%) dan perempuan sebanyak 38 orang (39,2%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Semakin tinggi usia seseorang, maka semakin dewasa dan semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 97 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
26-35	11	11,34
36-45	49	50,52
>45	37	38,14
Jumlah	97	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2019

Dari Tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari usia 26-35 tahun sebanyak 11 orang, usia 36-45 tahun sebanyak 49 orang, usia >45 tahun sebanyak 37 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berusia diantara umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 49 orang.

2. Deskripsi Variabel

a. Deskripsi Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden, maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.4
Tingkat pendapatan petani**

Pendapatan	Frekuensi	Pendapatan
<1.000.000	26	26,80
1.000.000,00-2.500.000,00	20	20,62
2.600.000,00-3.500.000,00	17	17,53
3.600.000,00-4.500.000,00	23	23,71
>4.600.000,00	11	11,34
Jumlah	97	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat diketahui 26 orang dari 97 responden yang berada di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar berpendapatan yakni Rp. <1.000.000,00 per panen, 20 orang dari 97 responden warga masyarakat petani padi di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar berpendapatan Rp. 1.000.000,00-2.500.000,00 per panen, 17 orang dari 97 responden warga masyarakat petani padi di Kecamatan

Sanrobone Kabupaten Takalar berpendapatan Rp. 3.600.000,00-4.500.000,00 per panen, 23 orang dari 97 responden warga masyarakat petani di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar berpendapatan >4.600.000,00 per panen dan 11 orang dari 97 responden warga masyarakat yang berpendapatan >4.600.000,00.

b. Deskripsi Tingkat Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diterima dari responden, maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Anak**

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase
TIDAK SEKOLAH	8	8,24
SD	18	18,55
SMP	10	10,31
SMA	38	39,18
PERGURUAN TINGGI	23	23,72
JUMLAH	97	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

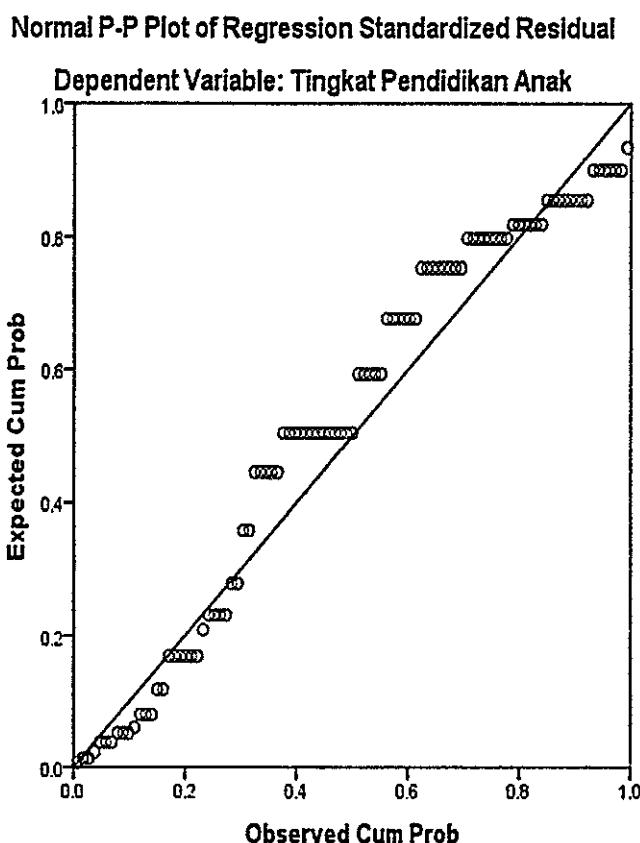
Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari 97 responden jumlah anak pertama yang tidak sekolah berjumlah 8 orang, dan yang lanjut SD 18 dari 97 responden, yang lanjut pada jenjang SMP dari 97 responden terdapat 10 anak dan pada jenjang SMA dari 97 responden terdapat 38 anak pertama yang lanjut kuliah berjumlah 23 dari 97 responden. Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Kecamatan Sanrobone Kabupaten

Takalar sebagian besar anak pertama mereka mampu sekolah ketingkat SMA bahkan ke jenjang kuliah.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 :



Gambar 4.1, Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan Petani	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak

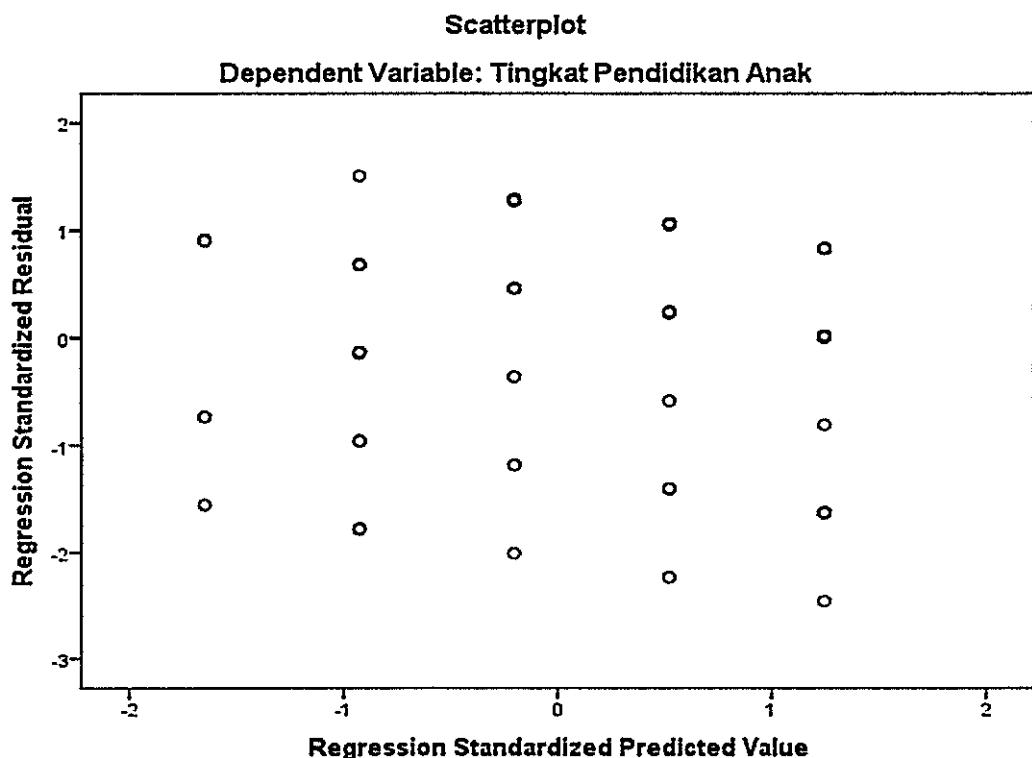
Sumber: Data Ditolah Tahun 2019

Melihat hasil pada tabel 4.6 hasil perhitungan nilai tolerance variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 10 dengan nilai tolerance variabel independen sebesar 1000. Merujuk hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi problem multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.2, Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan masyarakat petani padi terhadap peningkatan pendidikan di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dengan pengolahan SPSS versi 23 maka didapat hasil regresi sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.621	.319		8.209	.000
Pendapatan Petani	.273	.090	.298	3.040	.003

- a. Dependent Variable: Pendidikan Anak
Sumber : Output SPSS 23 (Data Olahan, 2019)

Hasil regresi dalam penelitian ini menggunakan Standardized Coefficients. Maka persamaan linear dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx \\ Y = 2,621 + 273 X$$

Berdasarkan Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,621 artinya jika pendapatan petani padi nilainya 0, maka tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar akan meningkat 2,621.
2. Koefisien regresi variabel pendapatan petani sebesar 0,273 artinya jika pendapatan mengalami kenaikan Rp 1, maka tingkat pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,273.

5. Uji Statistik

a. Uji Statistik Parsial (T)

Uji Statistik parsial (t) merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Maka pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.621	.319		8.209	.000
	Pendapatan Petani	.273	.090	.298	3.040

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak

Sumber : Output SPSS 23 (Data Olahan, 2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) variable pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak dapat dilihat dari arah pendapatan petani yang mana memiliki tingkat signifikan $<0,05$ berarti variabel pendapatan petani menunjukkan nilai signifikan $<\alpha$ ($0,003 < 0,05$) dengan nilai β sebesar 0,273, berarti variabel pendapatan petani berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pendidikan anak di kecamatan sanrobone kabupaten takalar.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah memperoleh nilai koefesient b dan nilai t serta persamaan garis regresinya, maka untuk mengukur signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan cara menghitung koefesien determinasi. Koefesien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil koefesien determinasi antara pendapatan petani padi terhadap tingkat pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.079	1.21637

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani

b. Dependent Variable: Pendidikan Anak

Sumber :Data di Olah Tahun 2019

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square), yaitu sebesar 0,089 yang berarti bahwa variabel pendapatan petani padi dalam penelitian ini mempengaruhi variabel tingkat pendidikan anak sebesar 8,9%, sedangkan selebihnya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel sebesar 0.273 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Artinya pendapatan petani mempunyai hubungan yang searah dengan tingkat pendidikan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan petani maka akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Maulidan (2010). Meneliti tentang “Analisis Pengaruh Pendapatan Petani Padi terhadap Pendidikan Anak di Desa Tatebal Kec. Lenangguar Kab. Sumbawa”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendapatan petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Tatebal. Interpretasi hasil nilai konstanta (a) = 5.931= tingkat pendidikan anak jika tidak ada pendapatan dan jika tingkat pendapatan naik sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan tingkat pendidikan anak sebesar 0,241%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pendapatan masyarakat petani dan tingkat pendidikan anak di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar di mana koefisien variabel sebesar 0,273 dengan nilai signifikan 0,003 lebih Kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$)

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan Hasil Penelitian ini adalah:

1. Diharapkan perlunya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
2. Pemerintah setempat khususnya dan pemerintah Indonesia pada umumnya agar dapat lebih memberikan perhatian dan tindakan yang lebih kompleks terhadap aspek pendidikan di Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dan berupaya mencari berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam usaha meningkatkan pendidikan anak.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mendapatkan pengaruh antara tingkat pendapatan petani terhadap pendidikan anak yang lebih teliti dan signifikasi sebaiknya digunakan sampel yang lebih besar. Hal ini agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda guna menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bunch, Roland. 2011. *Dua Tongkol Jagung; Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal pada Rakyat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan pesertadidik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Mutrofin. 2015. *Mengapa Mereka Tak Bersekolah?* .Jakarta: LaksBangPESSindo
- Oktaviani, Dewi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Malioboro Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Parsono, dkk. 2012. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Universitas terbuka, Dekdikbud.
- Pitma, Pertiwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasyid, Abdul. 2010. *Kemampuan Masyarakat Tani terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak-Anak di Desa Tonronita Kec. Biringbulu Kab. Gowa*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ridwan, Achmad, S. Si, M.T. 2009. *Keterkaitan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat*.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sembiring, Kurniawan. 2009. *Alam, Hubungan Pendapatan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Kecamatan Berastagi*. Skripsi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta

L
A
M
P
I
R
A
N



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN SANROBONE
DESA BANYUANYARA**

Alamat : Jalan Poros Kunjung – Sanrobone Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kab.Takalar

nomor : 313/DB/IX/2019

Empiran : -

Rihal : **Bukti Telah Melakukan Penelitian**

pada Yth,

tua LP3M

UNISMUH Makassar

Makassar

Dengan Hormat,

Saya selaku Penjabat Kepala Desa Banyuanyara Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, menyampaikan bahwa :

Nama	:	ABDUL WAHID IRIANSYAH JABBAR
Tempat Tanggal Lahir	:	Takalar, 28 Agustus 1997
Jenis Kelamain	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat	:	Desa Banyuanyara, Kec. Sanrobone, Kab. Takalar

Benar telah mengambil data di Kantor Desa Banyuanyara dalam rangka penelitian dengan judul "**PENGARUH PENDAPATAN PETANI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KABUPATEN TAKALAR**"

Demikian penyampaian ini untuk dipegunakan seperlunya.

Banyuanyara, 18 - 09 - 2019

PJ. Kepala Desa Banyuanyara

H. MUSTAR, S.Sos

Pangkat : Penata TK I

NIP : 19651115 198603 1 019

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		23-AUG-2020 18:53:59
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 97
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.13 00:00:00.16

Correlations

		Pendapatan Petani	Tingkat Pendidikan Anak
Pendapatan Petani	Pearson Correlation	1	.298**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	97	97
Tingkat Pendidikan Anak	Pearson Correlation	.298**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	97	97

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X Y
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		23-AUG-2020 18:54:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	97
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.458	.459	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Petani	3.2784	1.38250	97
Tingkat Pendidikan Anak	3.5155	1.26749	97

Inter-Item Correlation Matrix

	Pendapatan Petani	Tingkat Pendidikan Anak
Pendapatan Petani	1.000	.298
Tingkat Pendidikan Anak	.298	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	Pendapatan Petani	Tingkat Pendidikan Anak
Pendapatan Petani	1.911	.522
Tingkat Pendidikan Anak	.522	1.607

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan Petani	3.5155	1.607	.298	.089	.
Tingkat Pendidikan Anak	3.2784	1.911	.298	.089	.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.7938	4.561	2.13570	2

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.

```

Regression

Notes

Output Created Comments		23-AUG-2020 18:54:57
Input	Active Dataset <u>Filter</u> Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 97
Missing Value Handling	<u>Definition of Missing</u> <u>Cases Used</u>	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:01.58 00:00:01.62 1356 bytes 912 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Petani ^b		Enter

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.079	1.21637	1.895

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani

b. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.670	1	13.670	9.239	.003 ^b
Residual	140.557	95	1.480		
Total	154.227	96			

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Petani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.621	.319		8.209	.000
Pendapatan Petani	.273	.090	.298	3.040	.003

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Tingkat Pendidikan Anak	Predicted Value	Residual
1	.012	4.00	3.9854	.01461
2	.834	5.00	3.9854	1.01461
3	.012	4.00	3.9854	.01461
4	-.810	3.00	3.9854	-.98539
5	.461	4.00	3.4395	.56051
6	.012	4.00	3.9854	.01461
7	.834	5.00	3.9854	1.01461
8	.834	5.00	3.9854	1.01461
9	-1.183	2.00	3.4395	-1.43949
10	.685	4.00	3.1665	.83346
11	-.959	2.00	3.1665	-1.16654
12	.012	4.00	3.9854	.01461
13	.685	4.00	3.1665	.83346
14	.012	4.00	3.9854	.01461
15	.012	4.00	3.9854	.01461
16	-.959	2.00	3.1665	-1.16654
17	.012	4.00	3.9854	.01461
18	.461	4.00	3.4395	.56051
19	1.283	5.00	3.4395	1.56051

20	.236	4.00	3.7124	.28756
21	-.586	3.00	3.7124	-.71244
22	1.283	5.00	3.4395	1.56051
23	-1.183	2.00	3.4395	-1.43949
24	.834	5.00	3.9854	1.01461
25	.685	4.00	3.1665	.83346
26	.012	4.00	3.9854	.01461
27	.834	5.00	3.9854	1.01461
28	.012	4.00	3.9854	.01461
29	1.059	5.00	3.7124	1.28756
30	-2.230	1.00	3.7124	-2.71244
31	.461	4.00	3.4395	.56051
32	1.059	5.00	3.7124	1.28756
33	1.059	5.00	3.7124	1.28756
34	-1.632	2.00	3.9854	-1.98539
35	1.283	5.00	3.4395	1.56051
36	.236	4.00	3.7124	.28756
37	.012	4.00	3.9854	.01461
38	.461	4.00	3.4395	.56051
39	.834	5.00	3.9854	1.01461
40	1.059	5.00	3.7124	1.28756
41	.236	4.00	3.7124	.28756
42	1.283	5.00	3.4395	1.56051
43	-.735	2.00	2.8936	-.89358
44	1.059	5.00	3.7124	1.28756
45	.910	4.00	2.8936	1.10642
46	-2.006	1.00	3.4395	-2.43949
47	-.361	3.00	3.4395	-.43949
48	.685	4.00	3.1665	.83346
49	.910	4.00	2.8936	1.10642
50	-1.781	1.00	3.1665	-2.16654
51	-.735	2.00	2.8936	-.89358
52	-.959	2.00	3.1665	-1.16654
53	-.959	2.00	3.1665	-1.16654
54	-1.781	1.00	3.1665	-2.16654
55	-.735	2.00	2.8936	-.89358
56	-.959	2.00	3.1665	-1.16654
57	-.959	2.00	3.1665	-1.16654
58	.910	4.00	2.8936	1.10642
59	.834	5.00	3.9854	1.01461
60	.685	4.00	3.1665	.83346
61	-.137	3.00	3.1665	-.16654
62	-.137	3.00	3.1665	-.16654
63	1.283	5.00	3.4395	1.56051
64	.834	5.00	3.9854	1.01461
65	-.137	3.00	3.1665	-.16654
66	-.735	2.00	2.8936	-.89358
67	.236	4.00	3.7124	.28756
68	.461	4.00	3.4395	.56051
69	-.137	3.00	3.1665	-.16654
70	-1.408	2.00	3.7124	-1.71244
71	1.059	5.00	3.7124	1.28756
72	.012	4.00	3.9854	.01461
73	.012	4.00	3.9854	.01461
74	1.283	5.00	3.4395	1.56051
75	.910	4.00	2.8936	1.10642
76	-.137	3.00	3.1665	-.16654
77	-1.408	2.00	3.7124	-1.71244
78	-1.632	2.00	3.9854	-1.98539
79	1.059	5.00	3.7124	1.28756
80	.685	4.00	3.1665	.83346
81	.012	4.00	3.9854	.01461

82		-1.781	1.00	3.1665	-2.16654
83		-1.557	1.00	2.8936	-1.89358
84		-1.408	2.00	3.7124	-1.71244
85		1.507	5.00	3.1665	1.83346
86		1.059	5.00	3.7124	1.28756
87		-2.230	1.00	3.7124	-2.71244
88		.685	4.00	3.1665	.83346
89		.910	4.00	2.8936	1.10642
90		-.586	3.00	3.7124	-.71244
91		-2.454	1.00	3.9854	-2.98539
92		-1.632	2.00	3.9854	-1.98539
93		.910	4.00	2.8936	1.10642
94		.685	4.00	3.1665	.83346
95		.461	4.00	3.4395	.56051
96		.236	4.00	3.7124	.28756
97		-.361	3.00	3.4395	-.43949

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Residuals Statistics^a

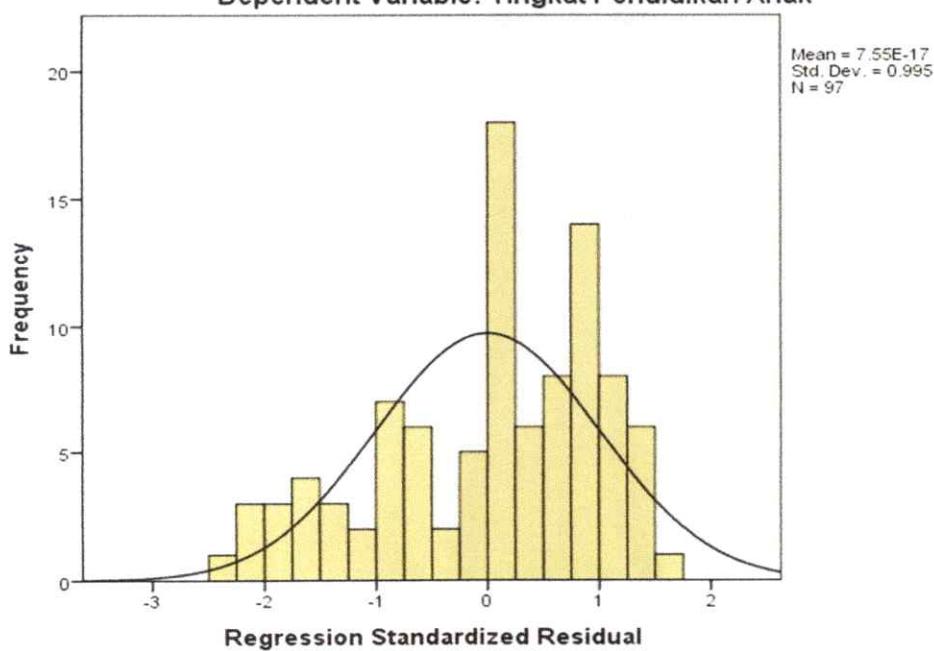
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.8936	3.9854	3.5155	.37736	97
Residual	-2.98539	1.83346	.00000	1.21001	97
Std. Predicted Value	-1.648	1.245	.000	1.000	97
Std. Residual	-2.454	1.507	.000	.995	97

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Charts

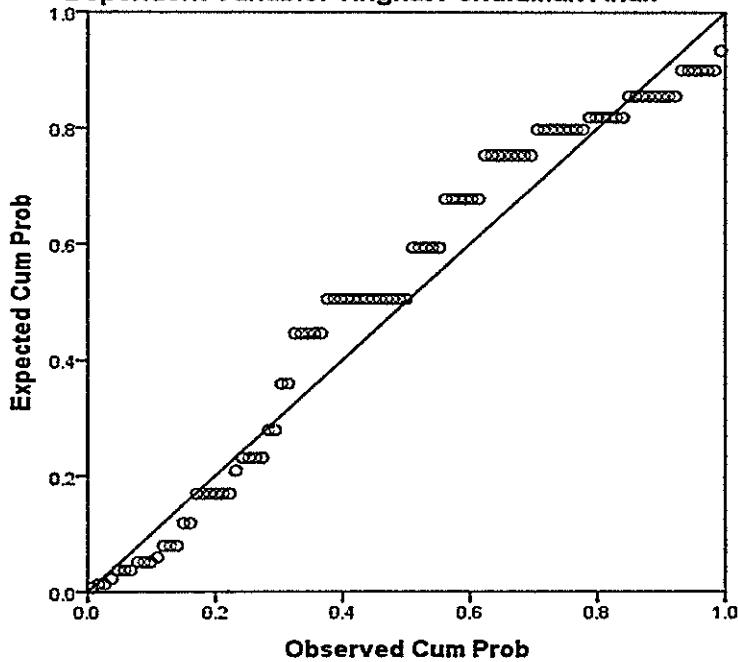
Histogram

Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak



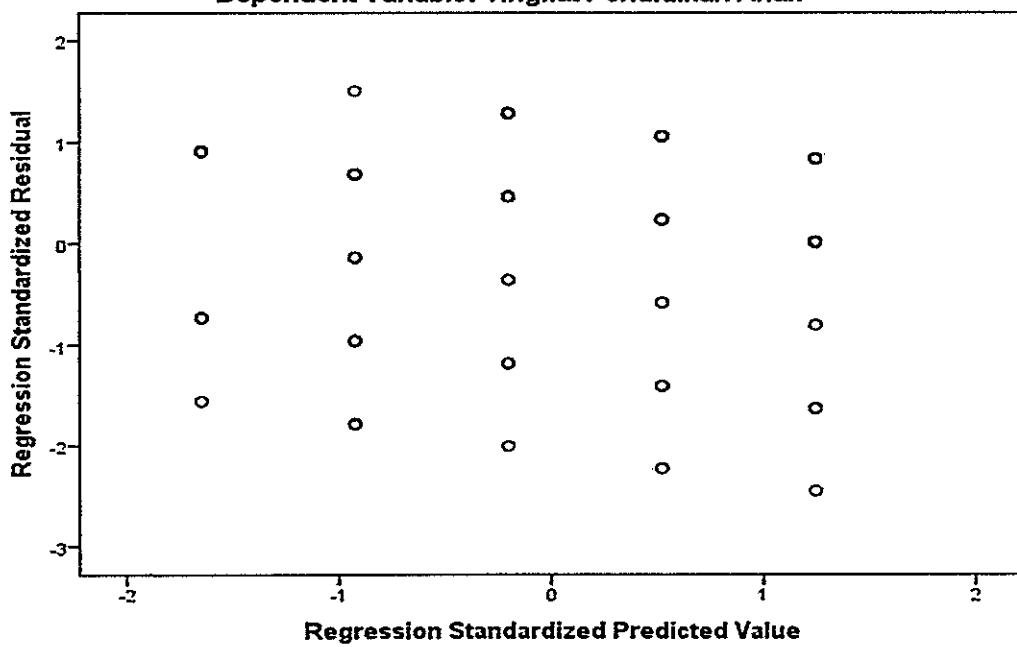
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak



Scatterplot

Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak



KUESINIOR PENELITIAN

I. Identitas Penelitian

Nama : Abdul Wahid Iriansyah Jabbar

Angkatan : 2015

Asal Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

II. Identitas responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

Petunjuk : berilah jawaban pertanyaan berikut dengan tanda chek list () salah satu alternatif jawaban yang bapak/ibu anggap sesuai kondisi anda dengan jujur

PERTANYAAN

1. Berapa pendapatan bapak/ibu setiap panen ?

1. < 1.000.000
2. 1.000.000 – 2.500.000
3. 2.600.000 – 3.500.000
4. 3.600.000 – 4.500.000
5. > 4.600.000

2. Berapa kali bapak/ibu panen dalam setahun ?

1. = 1 kali

4. = 4 kali

2. = 2 kali

5. = banyak kali

3. = 3 kali

3. Bapak/ibu pernah merasa cukup dengan penghasilan yang di
peroleh setiap panen ?

1. = sangat tidak cukup

2. = cukup

3. = tidak cukup

4. = sangat cukup

5. = ragu-ragu

4. Apakah bapak/ibu pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk,
dan lain-lain dari pemerintah ?

1. = YA

2. = tidak

5. Tingkat pendidikan anak anda sampai dimana?

1. = Tidak Sekolah

4. = SMA

2. = SD

5. = Kulia

3. = SMP

6. Bapak atau ibu pernah membiarkan anak putus sekolah dan
membantu bapak ibu untuk bekerja ?

1. = YA

2. = Tidak

7. Bapak/ibu pernah mendapat bantuan dari sekolah berupa dana
bos ?

1. = Ya

2. = Tidak

8. Bapak/ ibu sering menyarankan anak atau ibu untuk melanjutkan
pendidikan sampai kejenjang tertinggi ?

1. = YA

2. = Tidak

DOKUMENTASI

